

ABSTRAK

Muhamad Fachry Firnanda 1211020038: PERAN FATAYAT PCNU KABUPATEN BOGOR DAN WOMEN CRISIS CENTER (WCC) PASUNDAN DUREBANG KOTA BANDUNG DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

Meningkatnya kasus kekerasan seksual di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat, menjadi persoalan sosial yang serius dan membutuhkan keterlibatan berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga keagamaan. Kekerasan seksual tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga trauma psikologis dan sosial bagi korban. Dalam konteks ini, lembaga keagamaan memiliki peran strategis sebagai agen sosial yang tidak hanya bergerak dalam ranah spiritual, tetapi juga dalam advokasi, pendampingan, dan pemulihan korban kekerasan seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Fatayat PCNU Kabupaten Bogor dan Women Crisis Center (WCC) Pasundan Durebang Kota Bandung dalam menangani korban kekerasan seksual, mengkaji program-program yang dijalankan oleh kedua lembaga tersebut, serta memahami motif dan orientasi tindakan sosial yang melandasi keterlibatan mereka dalam pendampingan korban.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama dan jenis penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus dan pendamping, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai kerangka analisis untuk memahami motif subjektif dan peran lembaga keagamaan dalam menangani korban kekerasan seksual. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana tindakan Fatayat PCNU dan WCC Pasundan Durebang tidak hanya bersifat rasional instrumental, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, tradisi organisasi, dan empati kemanusiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fatayat PCNU Kabupaten Bogor dan Women Crisis Center (WCC) Pasundan Durebang Kota Bandung berperan aktif dalam menangani korban kekerasan seksual melalui pendampingan psikososial, advokasi hukum, edukasi masyarakat, serta penguatan nilai-nilai keagamaan yang berpihak pada korban. Kedua lembaga tersebut juga membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas pendampingan korban. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa lembaga keagamaan memiliki peran penting sebagai agen tindakan sosial dalam penanganan kekerasan seksual, serta dapat menjadi model keterlibatan berbasis nilai keagamaan yang humanis, inklusif, dan berkeadilan dalam upaya perlindungan korban.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Fatayat PCNU Kabupaten Bogor, Women Crisis Center (WCC) Pasundan Durebang, Lembaga Keagamaan, Kekerasan Seksual.